

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemantauan pertumbuhan dengan melakukan penimbangan balita setiap bulan bertujuan sebagai deteksi dini untuk mencegah terjadinya gagal tumbuh kembang. Manfaat dari pemantauan secara intensif ini kita dapat mengetahui kemajuan anak dan jika anak menderita suatu penyakit, dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan. (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Indikator cakupan D/S atau keaktifan kunjungan ibu membawa balita ke posyandu merupakan salah satu bentuk peran serta keaktifan masyarakat terhadap upaya pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan (Rianto, 2020).

Cakupan D/S di Indonesia berturut turut pada tahun 2018 yaitu 68,32% lalu pada tahun 2019 yaitu 73,86% dan pada tahun 2020 yaitu 61,3 %. Cakupan pada provinsi Lampung pada tahun 2018 yaitu 79,55% lalu pada 2019 yaitu 79,83% dan pada tahun 2020 yaitu 67,5%(Kementerian Kesehatan RI, 2019, 2020, 2021).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Maret 2021 didapatkan hasil laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara menunjukkan cakupan D/S Kabupaten Lampung Utara dan UPTD Puskesmas Wonogiri pada 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Cakupan D/S Lampung Utara pada tahun 2018 yaitu 87,4 %, tahun 2019 yaitu 73,0% dan tahun 2020 yaitu 47,5%. Cakupan D/S UPTD Puskesmas Wonogiri pada tahun 2018 yaitu 80% lalu pada 2018 yaitu 89,1%, tahun 2019 yaitu 57,2% dan

tahun 2020 yaitu 15,5% (Dinkes Kabupaten Lampung Utara, 2020). Data dari Puskesmas Wonogiri yang menaungi wilayah Kebun Empat, daerah tersebut mengalami penurunan angka cakupan D/S adalah desa Kebun Empat. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2021, laporan bulanan gizi UPTD Puskesmas Wonogiri 2021 untuk daerah tersebut untuk cakupan D/S tiga bulan terakhir mengalami penurunan dari Januari 80%, Februari 63% dan Maret yaitu 47%.

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga negara termasuk anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Pelayanan Kesehatan Balita didalamnya meliputi pemantauan pertumbuhan, dan perkembangan. Pembatasan posyandu di masa pandemi COVID 19 berdampak pada angka partisipasi balita untuk kunjungan ke posyandu. Orang tua dari balita banyak yang tidak datang ke posyandu untuk membawa balita nya karena takut dengan keramaian (Beta, 2020).

Kunjungan Posyandu adalah kegiatan mendatangi Posyandu yang dilakukan oleh ibu untuk melakukan penimbangan berat badan bayi atau balitanya setiap bulan. Seorang bayi atau balita dikatakan aktif dalam melakukan kunjungan Posyandu jika setiap bulan rutin dibawa ke Posyandu untuk dilakukan penimbangan. Sedangkan yang dikatakan tidak aktif jika tidak rutin dibawa ke Posyandu setiap bulannya untuk ditimbang berat badannya (Kurniawati, I., & Santika, 2016) dan atau balita usia 0-11 bulan melakukan penimbangan balita minimal 8 kali setahun dan atau balita usia 12-

59 bulan melakukan minimal penimbangan 8 kali dalam setahun atau minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan. (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2019)

Penurunan kunjungan balita ini diduga karena respon ibu yang memberikan reaksi mendukung atau tidak mendukung pada suatu pelayanan posyandu. Respon yang terbentuk inilah yang disebut dengan sikap. Sikap merupakan kesiapan atau ketersediaan bertindak untuk merespon sesuatu objek. (Willianarti, Aryunani dan Sumarliyah, 2016) dan sikap merupakan evaluasi singkat dari segala sesuatu berdasarkan informasi kognitif, emosi dan perilaku (Omran, 2014) . Hal ini sejalan denga beberapa penelitian yang dilakukan (Djamil, 2017; Rianto, 2020; Susanti dan Marliana, 2021) mereka menyatakan bahwa sikap memiliki hubungan terhadap perilaku ibu untuk menimbang anaknya ke Posyandu.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Sikap Ibu Balita Terhadap Keaktifan Kegiatan Posyandu di Desa Kebun Empat Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2021.”

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan sikap ibu balita terhadap keaktifan kegiatan posyandu di Desa Kebun Empat Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2021

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Sikap Ibu Balita Terhadap Keaktifan Kegiatan Posyandu di Desa Kebun Empat Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2021

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu balita terhadap keaktifan kegiatan posyandu
2. Mengetahui distribusi frekuensi keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu
3. Menganalisis hubungan sikap ibu balita terhadap keaktifan kegiatan posyandu

1.3 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai hubungan sikap ibu balita terhadap keaktifan kegiatan posyandu

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi peneliti

Dapat mengetahui hubungan sikap ibu balita terhadap keaktifan kegiatan posyandu dan dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan.

2. Manfaat bagi institusi

Dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis.

3. Manfaat bagi subjek penelitian

Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan pemanfaatan posyandu dan dijadikan sebagai sumber informasi dalam menambah wawasan ilmu, dijadikan sebagai langkah awal dalam memacu ibu balita semakin aktif dalam kegiatan posyandu dan ibu balita dapat melakukan deteksi dini jika anak mengalami berbagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan